



Peran Narasi Visual dalam Cerita Bergambar terhadap Pengembangan Literasi Awal Anak Usia Dini

Hepi Eravia^{a✉}, Nurkolis^b, Widya Kusumaningsih^c

^{a b c}Manajemen Pendidikan, Universitas PGRI Semarang, Indonesia

DOI: [10.31004/obsesi.v10i2.8277](https://doi.org/10.31004/obsesi.v10i2.8277)

Abstrak

Perkembangan literasi awal anak usia dini dipengaruhi oleh pengalaman belajar yang melibatkan bahasa, interaksi sosial, dan penggunaan media yang bermakna. Salah satu media yang berpotensi mendukung proses tersebut adalah cerita bergambar yang memadukan teks dan ilustrasi sebagai narasi visual. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran narasi visual dalam cerita bergambar terhadap pengembangan literasi awal anak usia dini. Metode yang digunakan adalah tinjauan literatur dengan menganalisis berbagai penelitian yang relevan terkait cerita bergambar, praktik membaca dialogis, dan literasi awal. Hasil kajian menunjukkan bahwa narasi visual dalam cerita bergambar berkontribusi terhadap peningkatan kosakata, pemahaman narasi, konsep cetak, serta keterlibatan anak dalam kegiatan membaca. Selain itu, interaksi membaca yang melibatkan diskusi ilustrasi memperkuat perkembangan bahasa anak. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam memperjelas peran narasi visual sebagai stimulus penting dalam pengembangan literasi awal anak usia dini.

Kata Kunci: *narasi visual, cerita bergambar, literasi awal, anak usia dini, membaca dialogis*

Abstract

Early childhood literacy development is influenced by learning experiences involving language, social interaction, and meaningful media use. One of the media that has the potential to support this process is pictorial stories that combine text and illustration as a visual narrative. This study aims to analyze the role of visual narrative in pictorial stories on the development of early childhood literacy. The method used is a literature review by analyzing various relevant studies related to picture stories, dialogical reading practices, and early literacy. The results of the study showed that visual narratives in illustrated stories contributed to improving vocabulary, narrative comprehension, printed concepts, and children's involvement in reading activities. In addition, reading interactions involving illustrative discussions strengthen children's language development. This research contributes to clarifying the role of visual narrative as an important stimulus in the development of early childhood literacy.

Keywords: *visual narrative, picture storybooks, early literacy, early childhood, dialogic reading*

Copyright (c) 2026 Hepi Eravia, et al.

✉ Corresponding author :

E-mail address: eravia.hepy@gmail.com (Semarang, Indonesia)

Received 17 March 2026, Accepted 15 April 2026, Published 15 April 2026

Pendahuluan

Perkembangan literasi anak usia dini merupakan fondasi penting bagi keberhasilan belajar pada tahap pendidikan selanjutnya. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa keterampilan literasi awal, seperti penguasaan kosakata, pemahaman narasi, kesadaran fonologis, dan pemahaman konsep cetak, mulai berkembang sejak usia prasekolah melalui interaksi anak dengan lingkungan bahasa dan pengalaman literasi yang bermakna (Wasik & Hindman, 2011). Dalam konteks pendidikan anak usia dini, kegiatan membaca bersama dan penggunaan buku cerita menjadi salah satu sarana utama yang dapat memperkaya pengalaman literasi anak. Melalui interaksi tersebut, anak tidak hanya memperoleh paparan terhadap bahasa tertulis, tetapi

juga mengembangkan kemampuan memahami alur cerita, menafsirkan makna, serta membangun hubungan antara bahasa, gambar, dan pengalaman sehari-hari.

Salah satu media yang berperan penting dalam pengembangan literasi awal adalah buku cerita bergambar. Buku cerita bergambar memiliki karakteristik multimodal yang memadukan teks, ilustrasi, dan elemen desain visual sehingga mampu menyampaikan makna secara lebih kaya dibandingkan teks saja. Ilustrasi dalam buku cerita bergambar berperan sebagai penunjang pemahaman anak terhadap isi cerita dengan memberikan petunjuk visual yang membantu proses inferensi, prediksi, dan interpretasi makna cerita (Deitcher et al., 2018). Melalui kombinasi antara teks dan gambar, anak dapat memahami struktur narasi, mengenali kosakata baru, serta mengembangkan pemahaman konseptual yang lebih luas dalam proses membaca bersama (Gámez et al., 2016).

Dalam perspektif literasi awal, narasi visual dalam buku cerita bergambar berperan dalam mendukung berbagai komponen keterampilan literasi. Emergent literacy tidak hanya mencakup kemampuan mengenali huruf dan bunyi, tetapi juga meliputi pemahaman konsep cetak, pengetahuan kosakata, serta kemampuan memahami struktur cerita. Ilustrasi dalam buku cerita dapat membantu anak memahami arah membaca, urutan halaman, serta makna simbol melalui konteks visual yang mendukung teks (Rvachew & Savage, 2006). Selain itu, gambar juga menyediakan konteks yang kaya untuk memperkenalkan kosakata baru serta membantu anak memahami hubungan sebab-akibat dalam alur cerita (Greenwood et al., 2016).

Sejumlah penelitian juga menyoroti potensi buku cerita tanpa teks (wordless picture books) dalam mendukung perkembangan literasi anak. Buku jenis ini menempatkan gambar sebagai elemen utama dalam penyampaian cerita sehingga anak didorong untuk membangun makna melalui interpretasi visual dan aktivitas bercerita secara mandiri. Melalui proses tersebut, anak dapat mengembangkan kompetensi naratif, kemampuan berbahasa, serta literasi visual yang penting dalam perkembangan literasi secara keseluruhan (Eliza, 2019). Penggunaan buku cerita tanpa teks juga membuka peluang bagi anak untuk berpartisipasi aktif dalam proses penceritaan, misalnya melalui kegiatan menceritakan kembali, berdiskusi, dan bernegosiasi makna bersama teman atau orang dewasa (Paulick et al., 2020).

Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa praktik membaca interaktif atau dialogic reading yang melibatkan diskusi tentang ilustrasi secara aktif dapat memberikan dampak positif terhadap perkembangan bahasa anak. Ketika orang dewasa mengajak anak mendeskripsikan gambar, memprediksi peristiwa, mengajukan pertanyaan, dan menghubungkan ilustrasi dengan pengalaman anak, kegiatan membaca menjadi lebih partisipatif dan bermakna. Praktik tersebut terbukti mampu meningkatkan perkembangan kosakata, pemahaman naratif, serta kemampuan berbahasa anak secara keseluruhan (Mages, 2008). Selain itu, interaksi tambahan di luar teks atau extratextual talk yang dilakukan guru selama kegiatan membaca bersama juga berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan produksi dan pemahaman narasi, terutama pada anak yang berasal dari latar belakang multilingual atau pembelajar bahasa kedua (Gámez et al., 2016).

Selain faktor media, kualitas interaksi antara anak dan orang dewasa juga menjadi aspek penting dalam memaksimalkan manfaat buku cerita bergambar. Penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan kegiatan membaca bersama sangat dipengaruhi oleh peran guru atau orang tua dalam memberikan scaffolding, yaitu dukungan berupa pertanyaan, penjelasan, dan elaborasi yang membantu anak memahami isi cerita (Mages, 2008). Interaksi yang kaya selama membaca bersama terbukti mampu meningkatkan perkembangan bahasa, kemampuan naratif, serta pemahaman konsep pada anak (Wasik & Hindman, 2011). Selain itu, keterlibatan keluarga dalam kegiatan membaca di rumah juga berkaitan erat dengan perkembangan literasi awal anak, baik dalam bahasa utama maupun bahasa kedua (Greenwood et al., 2016).

Meskipun berbagai penelitian telah menunjukkan potensi cerita bergambar dalam mendukung perkembangan literasi awal, masih terdapat variasi temuan terkait peran narasi visual dalam membangun pemahaman anak. Beberapa studi menekankan peran dominan ilustrasi dalam membantu anak memahami cerita, sementara penelitian lain menunjukkan bahwa makna cerita dibangun melalui interaksi yang dinamis antara teks, gambar, dan pengalaman pembaca (Maričić & Stakić, 2023).

Namun, sebagian besar penelitian masih berfokus pada penggunaan media atau strategi membaca dialogis secara umum. Kajian yang secara khusus menyoroti narasi visual sebagai stimulus literasi awal serta menjelaskan mekanisme kontribusinya terhadap perkembangan literasi anak masih relatif. Oleh karena itu, diperlukan sintesis kajian literatur yang mengintegrasikan berbagai temuan penelitian tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara sistematis berbagai temuan penelitian yang berkaitan dengan peran narasi visual dalam cerita bergambar sebagai stimulus literasi awal pada anak usia dini. Penelitian ini berupaya mengidentifikasi kontribusi narasi visual terhadap perkembangan keterampilan literasi awal, termasuk perkembangan kosakata, pemahaman narasi, serta kesiapan membaca pada anak. Kebaruan penelitian ini terletak pada penempatan narasi visual sebagai fokus

utama analisis, sehingga diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai kontribusi cerita bergambar dalam mendukung perkembangan literasi anak usia dini.

Metodologi

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kualitatif dengan pendekatan tinjauan literatur (*literature review*) yang bertujuan untuk mengkaji secara sistematis berbagai hasil penelitian mengenai peran narasi visual dalam cerita bergambar sebagai stimulus literasi awal pada anak usia dini. Pendekatan ini dipilih karena penelitian tidak berfokus pada pengumpulan data lapangan secara langsung, melainkan pada analisis dan sintesis temuan penelitian sebelumnya yang relevan dengan perkembangan literasi awal, penggunaan buku cerita bergambar, serta praktik membaca interaktif pada anak usia dini. Melalui pendekatan ini, mungkin berupaya mengidentifikasi pola temuan penelitian, hubungan antarvariabel, serta kecenderungan hasil penelitian yang berkaitan dengan pemanfaatan narasi visual dalam mendukung perkembangan literasi anak.

Penelusuran literatur dilakukan melalui beberapa basis data akademik, seperti Google Scholar, ERIC, dan ScienceDirect, dengan menggunakan kata kunci “visual narrative”, “picture books”, “early literacy”, dan “dialog reading”. Artikel yang dipilih merupakan publikasi ilmiah dalam rentang 10 tahun terakhir dan memiliki relevansi dengan fokus penelitian. Sampel penelitian berupa sejumlah artikel yang dipilih secara purposif berdasarkan relevansi topik dengan fokus penelitian. Kriteria inklusi meliputi: (1) penelitian yang membahas penggunaan buku cerita bergambar atau narasi visual dalam konteks pendidikan anak usia dini; (2) penelitian yang mengkaji keterampilan literasi awal seperti kosakata, memahami narasi, konsep cetak, atau kesadaran fonologis; serta (3) penelitian yang menyoroti interaksi membaca bersama antara anak dengan guru atau orang tua. Artikel yang tidak memiliki keterkaitan langsung dengan fokus penelitian dikeluarkan dari analisis.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui nanti dokumentasi terhadap artikel ilmiah yang relevan dengan topik penelitian. Data yang dikumpulkan berupa informasi konseptual dan temuan empiris dari penelitian sebelumnya yang membahas fungsi buku cerita bergambar sebagai media literasi, peran ilustrasi dalam membangun makna cerita, praktik membaca dialogis, serta pengaruh kegiatan membaca bersama terhadap perkembangan literasi awal anak. Selain itu, penelitian ini juga mengumpulkan data mengenai penggunaan buku cerita tanpa teks, intervensi berbasis buku cerita, serta peran lingkungan literasi keluarga dan sekolah dalam mendukung perkembangan kemampuan bahasa dan narasi anak (Eliza, 2019; Paulick et al., 2020). Proses pengumpulan data dilakukan melalui seleksi artikel berdasarkan kriteria inklusi yang ditetapkan, kemudian mengidentifikasi bagian-bagian penting dari setiap sumber yang berkaitan dengan narasi visual, interaksi membaca, dan perkembangan literasi awal.

Instrumen penelitian dalam studi ini berupa lembar analisis dokumen yang digunakan untuk mengidentifikasi dan mengelompokkan informasi penting dari setiap sumber literatur yang dianalisis. Lembar analisis tersebut memuat beberapa komponen utama, yaitu identitas sumber penelitian, tujuan penelitian, metode yang digunakan, karakteristik partisipan dalam penelitian sebelumnya, temuan utama penelitian, serta implikasi temuan terhadap perkembangan literasi awal anak. Instrumen ini dikembangkan untuk memudahkan peneliti dalam mengorganisasi data dari berbagai sumber sehingga dapat dilakukan proses sintesis secara sistematis. Melalui instrumen tersebut, peneliti mengidentifikasi aspek-aspek penting yang berkaitan dengan peran ilustrasi, struktur narasi visual, praktik membaca dialogis, serta dukungan lingkungan literasi terhadap perkembangan bahasa dan keterampilan membaca anak.

Teknik analisis data dilakukan melalui beberapa tahap yang meliputi pengorganisasian sumber literatur, reduksi data, kategorisasi temuan penelitian, serta sintesis hasil kajian. Pada tahap awal, seluruh sumber yang telah dipilih dibaca secara menyeluruh untuk memahami konteks penelitian, tujuan penelitian, serta temuan utama yang dihasilkan. Selanjutnya, data yang relevan dengan fokus penelitian diklasifikasikan ke dalam beberapa kategori utama, seperti fungsi buku cerita bergambar dalam literasi awal, peran narasi visual dalam pemahaman cerita, pengaruh praktik membaca dialogis terhadap perkembangan bahasa, serta kontribusi lingkungan literasi rumah dan sekolah terhadap keterampilan literasi anak. Kategorisasi ini dilakukan untuk mengidentifikasi kesamaan, perbedaan, serta kecenderungan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

Tahap berikutnya adalah melakukan sintesis temuan penelitian dengan menghubungkan berbagai hasil penelitian yang memiliki keterkaitan tematik. Proses sintesis dilakukan dengan membandingkan temuan penelitian yang menunjukkan peran ilustrasi dan narasi visual dalam mendukung pemahaman cerita, perkembangan kosakata, serta kemampuan naratif anak (Deitcher et al., 2018). Selain itu, analisis juga mempertimbangkan hasil penelitian yang menunjukkan pentingnya interaksi dialogis antara anak dan orang dewasa selama kegiatan membaca bersama dalam meningkatkan keterampilan bahasa dan literasi awal anak (Gámez et al., 2016). Melalui proses tersebut, penelitian ini menghasilkan sintesis yang komprehensif

mengenai bagaimana narasi visual dalam cerita bergambar dapat berfungsi sebagai stimulus penting dalam pengembangan literasi awal anak usia dini. Penelitian ini tidak melibatkan partisipan secara langsung sehingga tidak memerlukan persetujuan etik, namun tetap menjaga integritas akademik dengan mencantumkan sumber secara akurat dan menghindari plagiarisme.

Hasil dan Pembahasan

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa cerita bergambar memiliki peran penting sebagai media literasi dalam pendidikan anak usia dini karena mampu mengintegrasikan unsur visual dan teks dalam proses penyampaian makna. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa buku cerita bergambar berfungsi sebagai teks multimodal yang memungkinkan anak memperoleh pemahaman cerita tidak hanya melalui kata-kata tertulis, tetapi juga melalui ilustrasi, tata letak, dan elemen visual lainnya. Integrasi antara teks dan ilustrasi ini memberikan dukungan tambahan bagi anak dalam memahami struktur cerita, memperkirakan alur peristiwa, serta menafsirkan makna yang tidak selalu dijelaskan secara eksplisit dalam teks (Deitcher et al., 2018). Dalam konteks ini, keberadaan ilustrasi dalam buku cerita memberikan petunjuk visual yang membantu anak memahami hubungan sebab-akibat dalam cerita serta memperkaya pemahaman kosakata dan konsep baru yang muncul dalam teks (Farver et al., 2009; Greenwood et al., 2016). Temuan ini menunjukkan bahwa ilustrasi berfungsi sebagai jembatan kognitif dalam memahami teks.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa narasi visual dalam buku cerita bergambar berperan dalam membantu anak memahami struktur cerita dan mengembangkan kemampuan naratif. Ilustrasi yang disusun secara berurutan memungkinkan anak mengikuti perkembangan peristiwa dalam cerita, mengenali tokoh, serta memahami perubahan situasi yang terjadi dalam alur cerita. Melalui interaksi antara gambar dan teks, anak dapat membangun pemahaman tentang urutan peristiwa, konflik, dan penyelesaian dalam cerita. Penelitian menunjukkan bahwa ilustrasi mendukung proses inferensi dan prediksi terhadap jalannya cerita, sehingga anak dapat lebih aktif terlibat dalam proses membaca dan memahami narasi yang disampaikan (Benić & Kalić, 2019; Deitcher et al., 2018). Hal ini menegaskan bahwa narasi visual memiliki peran struktural dalam membangun pemahaman cerita. Dengan demikian, narasi visual tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap teks, tetapi juga sebagai komponen penting dalam membangun makna cerita secara keseluruhan.

Selain itu, hasil kajian menunjukkan bahwa interaksi membaca bersama antara anak dan orang dewasa merupakan faktor penting yang memperkuat pemanfaatan narasi visual dalam buku cerita bergambar. Penelitian mengenai praktik dialogic reading menunjukkan bahwa kegiatan membaca yang melibatkan diskusi aktif mengenai ilustrasi dapat meningkatkan perkembangan bahasa dan pemahaman cerita pada anak. Ketika guru atau orang tua mengajak anak untuk mendeskripsikan gambar, memprediksi peristiwa dalam cerita, serta menghubungkan ilustrasi dengan pengalaman anak, anak cenderung lebih aktif dalam membangun makna dan menggunakan bahasa secara ekspresif (Mages, 2008). Temuan ini menunjukkan pentingnya interaksi sebagai mediator dalam pemanfaatan narasi visual. Interaksi tambahan di luar teks atau extratextual talk juga terbukti memberikan kontribusi terhadap peningkatan kemampuan produksi narasi dan pemahaman cerita pada anak, terutama dalam konteks pembelajaran multilingual (Gómez et al., 2016).

Hasil kajian juga menunjukkan bahwa penggunaan buku cerita bergambar dapat mendukung perkembangan berbagai komponen literasi awal. Emergent literacy mencakup sejumlah keterampilan dasar seperti pemahaman konsep cetak, pengetahuan huruf, kesadaran fonologis, kosakata, serta pengetahuan tentang struktur cerita. Ilustrasi dalam buku cerita memberikan konteks visual yang membantu anak memahami konsep-konsep tersebut secara lebih konkret. Melalui kegiatan membaca bersama, anak dapat mengenali arah membaca, urutan halaman, serta hubungan antara simbol visual dan makna yang disampaikan dalam cerita (Rvachew & Savage, 2006). Selain itu, ilustrasi juga menyediakan konteks yang mendukung pembelajaran kosakata baru melalui hubungan antara gambar dan teks yang muncul dalam cerita (Farver et al., 2013). Hal ini menunjukkan bahwa ilustrasi memperkuat pemahaman konseptual anak.

Dalam beberapa penelitian, buku cerita tanpa teks atau wordless picture books juga ditemukan memiliki kontribusi yang signifikan dalam pengembangan literasi awal anak. Buku jenis ini menempatkan ilustrasi sebagai elemen utama dalam penyampaian cerita sehingga anak didorong untuk membangun makna melalui interpretasi visual dan aktivitas bercerita secara mandiri. Melalui proses tersebut, anak dapat mengembangkan kemampuan naratif, literasi visual, serta keterampilan berbahasa melalui kegiatan menceritakan kembali isi cerita berdasarkan ilustrasi yang mereka amati (Eghbaria-Ghanamah et al., 2020). Selain itu, penggunaan buku cerita tanpa teks dalam kegiatan membaca bersama juga dapat mendorong interaksi sosial antara anak dan orang dewasa melalui diskusi, pertanyaan, dan penjelasan mengenai isi gambar yang muncul dalam cerita (Paulick et al., 2020). Temuan ini memperkuat peran visual sebagai sumber utama konstruksi makna.

Temuan penelitian lainnya menunjukkan bahwa keberhasilan pemanfaatan cerita bergambar dalam mendukung perkembangan literasi anak juga dipengaruhi oleh kualitas interaksi yang terjadi selama kegiatan membaca bersama. Penelitian menunjukkan bahwa dukungan guru atau orang tua dalam bentuk scaffolding memiliki peran penting dalam membantu anak memahami isi cerita serta mengembangkan kemampuan bahasa mereka. Scaffolding dapat dilakukan melalui pertanyaan terbuka, penjelasan tambahan, serta pengembangan ide yang muncul dari respons anak selama kegiatan membaca berlangsung (Gámez et al., 2016). Dengan demikian, kualitas interaksi menjadi faktor penentu efektivitas penggunaan narasi visual. Dengan adanya dukungan tersebut, anak tidak hanya menjadi pendengar pasif dalam kegiatan membaca, tetapi juga terlibat secara aktif dalam proses interpretasi dan konstruksi makna cerita.

Selain faktor interaksi, beberapa penelitian juga menyoroti pentingnya lingkungan literasi dalam mendukung perkembangan literasi awal anak. Lingkungan literasi rumah yang menyediakan akses terhadap buku cerita bergambar serta mendorong kegiatan membaca bersama terbukti berkaitan dengan perkembangan kosakata, kemampuan naratif, dan kesiapan membaca pada anak. Keterlibatan orang tua dalam kegiatan membaca bersama juga dapat memperkaya pengalaman literasi anak melalui diskusi mengenai isi cerita, penjelasan kosakata baru, serta hubungan antara cerita dengan pengalaman sehari-hari.

Hasil kajian juga menunjukkan bahwa berbagai program intervensi berbasis buku cerita telah dikembangkan untuk meningkatkan keterampilan pramembaca pada anak usia dini. Program-program tersebut umumnya mengintegrasikan kegiatan membaca cerita dengan pengajaran eksplisit mengenai kosakata, struktur narasi, dan konsep cetak. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa program literasi berbasis buku cerita dapat meningkatkan keterampilan pramembaca seperti pengetahuan huruf, kesadaran fonologis, serta pemahaman konsep cetak pada anak usia dini (Bergen et al., 2014). Namun demikian, beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa dampak program tersebut terhadap perkembangan bahasa dapat bervariasi tergantung pada kualitas implementasi program, karakteristik peserta didik, serta tingkat keterlibatan guru dalam proses pembelajaran (Waddington, 2020). Hal ini menunjukkan pentingnya konteks implementasi dalam keberhasilan intervensi.

Meskipun berbagai penelitian menunjukkan manfaat penggunaan cerita bergambar dalam pengembangan literasi awal anak, beberapa studi juga menunjukkan adanya variasi temuan terkait peran ilustrasi dan teks dalam membangun pemahaman cerita. Sebagian penelitian menekankan dominasi ilustrasi dalam membangun makna cerita, sementara penelitian lain menunjukkan bahwa pemahaman cerita merupakan hasil interaksi yang kompleks antara teks, gambar, dan pengalaman pembaca (Benić & Kalić, 2019). Variasi ini menunjukkan bahwa narasi visual bersifat kontekstual. Variasi temuan tersebut menunjukkan bahwa efektivitas narasi visual dalam mendukung perkembangan literasi anak sangat dipengaruhi oleh konteks penggunaan buku cerita, karakteristik pembaca, serta kualitas interaksi yang terjadi selama kegiatan membaca bersama.

Secara keseluruhan, hasil kajian literatur menunjukkan bahwa narasi visual dalam cerita bergambar memiliki kontribusi yang signifikan terhadap perkembangan literasi awal anak usia dini. Integrasi antara teks dan ilustrasi dalam buku cerita memberikan dukungan bagi anak dalam memahami struktur cerita, memperkaya kosakata, serta mengembangkan kemampuan naratif. Selain itu, praktik membaca dialogis yang melibatkan diskusi mengenai ilustrasi juga berperan dalam meningkatkan keterlibatan anak dalam kegiatan membaca serta memperkuat perkembangan bahasa dan literasi mereka. Dengan demikian, pemanfaatan narasi visual dalam buku cerita bergambar dapat menjadi salah satu strategi yang efektif dalam mendukung pengembangan literasi awal pada anak usia dini.

Simpulan

Berdasarkan hasil kajian literatur, narasi visual dalam cerita bergambar merupakan stimulus dalam pengembangan literasi awal anak usia dini. Integrasi antara ilustrasi dan teks membantu anak memahami struktur cerita, memperkaya kosakata, serta mengembangkan kemampuan naratif dan pemahaman konsep cetak. Efektivitas narasi visual menjadi lebih optimal ketika didukung oleh praktik membaca dialogis yang melibatkan interaksi aktif antara anak dan orang dewasa. Dengan demikian, cerita bergambar tidak hanya berfungsi sebagai media literasi, tetapi juga sebagai sarana multimodal yang mendukung perkembangan bahasa dan kesiapan membaca anak secara lebih komprehensif.

Daftar Pustaka

- Benić, M. Ž., & Kalić, K. (2019). Razlaga Preference Za Slog Ilustracije in Značilnosti v Zgodnjem Otroštvu. *Revija Za Elementarno Izobraževanje*, 12(2), 215–228. <https://doi.org/10.18690/rei.12.2.215-228.2019>
- Bergen, E. v., Jong, P. F. d., Maassen, B., & Leij, A. v. d. (2014). The Effect of Parents' Literacy Skills and

- Children's Preliteracy Skills on the Risk of Dyslexia. *Journal of Abnormal Child Psychology*, 42(7), 1187–1200. <https://doi.org/10.1007/s10802-014-9858-9>
- Deitcher, D. B., Johnson, H., & Aram, D. (2018). Does Book Genre Matter? Boys' and Girls' Word Learning From Narrative and Informational Books in the Preschool Years. *Journal of Research in Reading*, 42(1), 193–211. <https://doi.org/10.1111/1467-9817.12266>
- Eghbaria-Ghanamah, H., Ghanamah, R., Shalhoub-Awwad, Y., Adi-Japha, E., & Karni, A. (2020). Recitation and Listening to Nursery Rhymes in the Familiarization With a Literacy Language in Kindergarteners: Not Kids' Stuff. *Developmental Psychology*, 56(12), 2195–2211. <https://doi.org/10.1037/dev0001124>
- Eliza, D. (2019). *Wordless and Picture Books Model Development Based on Minangkabau Folklore to Build Early Childhood Character and Literacy*. <https://doi.org/10.2991/icoie-18.2019.107>
- Farver, J. A. M., Lonigan, C. J., & Eppe, S. (2009). Effective Early Literacy Skill Development for Young Spanish-Speaking English Language Learners: An Experimental Study of Two Methods. *Child Development*, 80(3), 703–719. <https://doi.org/10.1111/j.1467-8624.2009.01292.x>
- Farver, J. A. M., Xu, Y., Lonigan, C. J., & Eppe, S. (2013). The Home Literacy Environment and Latino Head Start Children's Emergent Literacy Skills. *Developmental Psychology*, 49(4), 775–791. <https://doi.org/10.1037/a0028766>
- Gámez, P. B., González, D., & Urbin, L. M. (2016). Shared Book Reading and English Learners' Narrative Production and Comprehension. *Reading Research Quarterly*, 52(3), 275–290. <https://doi.org/10.1002/rrq.174>
- Greenwood, C. R., Abbott, M., Beecher, C. C., Atwater, J., & Petersen, S. (2016). Development, Validation, and Evaluation of Literacy 3D: A Package Supporting Tier 1 Preschool Literacy Instruction Implementation and Intervention. *Topics in Early Childhood Special Education*, 37(1), 29–41. <https://doi.org/10.1177/0271121416652103>
- Mages, W. K. (2008). Does Creative Drama Promote Language Development in Early Childhood? A Review of the Methods and Measures Employed in the Empirical Literature. *Review of Educational Research*, 78(1), 124–152. <https://doi.org/10.3102/0034654307313401>
- Maričić, S., & Stakić, M. (2023). The Picture Book and Its Role in Preschool Mathematics Education. *Revija Za Elementarno Izobraževanje*, 16(2), 189–204. <https://doi.org/10.18690/rei.16.2.2843>
- Paulick, J., Quinn, A., Kibler, A. K., Palacios, N., & Hill, T. (2020). Lessons for Teachers: A Wordless Picturebook in the Hands of One Mexican Immigrant Family. *Tesol Journal*, 11(3). <https://doi.org/10.1002/tesj.513>
- Rvachew, S., & Savage, R. (2006). Preschool Foundations of Early Reading Acquisition. *Paediatrics & Child Health*, 11(9), 589–593. <https://doi.org/10.1093/pch/11.9.589>
- Waddington, J. (2020). Motivating Self and Others Through a Whole-School Storytelling Project: Authentic Language & Literacy Development. *Euroamerican Journal of Applied Linguistics and Languages*, 7(1), 124–144. <https://doi.org/10.21283/2376905x.11.188>
- Wasik, B. A., & Hindman, A. H. (2011). Improving Vocabulary and Pre-Literacy Skills of at-Risk Preschoolers Through Teacher Professional Development. *Journal of Educational Psychology*, 103(2), 455–469. <https://doi.org/10.1037/a0023067>